

## RINGKASAN

### **Dinamika Modal Sosial pada Sistem Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di Baitul Maal wat Tamwil**

Sektor mikro merupakan sektor paling potensial dalam perekonomian, akan tetapi masih dihadapkan pada masalah keterbatasan modal (lack of capital) karena minimnya akses pinjaman dari lembaga keuangan. Hal ini dipicu oleh ketiadaan agunan atau jaminan masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Konsep modal sosial muncul ketika modal tidak hanya berwujud ekonomi atau uang, akan tetapi berwujud kepercayaan dan nama baik sehingga menciptakan jaringan. Sistem pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan yang terdapat pada BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu sistem pembiayaan yang memanfaatkan modal sosial dalam pelaksanaannya. Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Dinamika modal sosial adalah bagaimana kekuatan; gerak; interaksi dan interdependensi antara nasabah pembiayaan dan pihak BMT dalam mematuhi nilai-nilai dan norma-norma dengan membangun jaringan dan kepercayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara kualitatif fenomena dinamika modal sosial pada pembiayaan tanpa agunan yang terjadi di BMT UGT Sidogiri Cabang Jember. BMT UGT Sidogiri mengambil langkah berani yang beresiko tinggi dengan memberikan pembiayaan tanpa agunan kepada nasabah pembiayaan. Modal sosial menjadi pendukung keberlangsungan pelaksanaan sistem pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan yang menggunakan akad murabahah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode dan analisis fenomenologi. Sumber data primer penelitian ini adalah pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Jember, yakni Kepala Cabang, Mediator dan nasabah pembiayaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa modal sosial yang berlangsung dapat diidentifikasi dengan: (1) rasa percaya (trust) yang tumbuh karena didasari oleh komunikasi intens antar anggota koperasi (sebagai pengurus dan sebagai nasabah pembiayaan). Kepercayaan prosedural tumbuh melalui proses interaksi sosial yang dibangun antar anggota koperasi. Bentuk kepercayaan lain dalam sistem pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah kepercayaan terlahir dari jaringan perantara. Bentuk perantara dapat muncul di semua ranah kehidupan sosial, tak terkecuali pada tindakan ekonomi yang berupa hutang piutang; (2) norma dan nilai yang menjadi perekat antara nasabah dan BMT; (3) jaringan sosial (social network) yang memudahkan calon nasabah pembiayaan mengakses pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan melalui f-connection.

Hal yang menarik adalah keberadaan mediator mengindikasikan adanya pihak ketiga sebagai back-up pembiayaan. Disinilah makna jaminan yang

diperluas, tidak menyerahkan sejumlah barang bersifat materiil tetapi menggunakan nama baik, kredibilitas, kepercayaan (trust) dan jaringan sosial (social network). Mediator merupakan wujud dari bridging social capital, dimana jaringan sosial dapat menjembatani antar individu atau kelompok yang berbeda, termasuk pula orang-orang dari komunitas, budaya, agama atau latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. Selain memberikan kepercayaan kepada mediator, BMT UGT Sidogiri Cabang Jember juga memberlakukan tahapan pemberian pembiayaan (masa percobaan) kepada nasabah. Pengajuan jumlah pembiayaan tidak sepenuhnya diberikan, karena BMT perlu menguji komitmen nasabah akan nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati bersama. Tahapan pemberian pembiayaan ini kemudian menjadi pertimbangan BMT untuk melanjutkan atau tidak pemberian pembiayaan kepada nasabah. Disini terlihat bahwa ada upaya BMT untuk membangun hubungan yang intens dengan nasabah.

Ketidakmampuan nasabah dalam menjaga nilai dan norma adalah titik awal melemahnya kepercayaan BMT sehingga apabila kejadian ini berulang akan berdampak pada jaringan. Berjalannya pembiayaan tidak hanya didasari oleh rasa saling percaya, namun diperlukan aturan yang sudah disepakati oleh nasabah dan BMT. Norma-norma yang telah disepakati antara lain, nasabah harus bertanggungjawab atas penggunaan pembiayaan yang diterimanya, nasabah membayar angsuran pengembalian pembiayaan sesuai dengan waktu yang telah disepakati di awal, nasabah konsisten pada nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan. Dalam proses pengembalian pembiayaan, beberapa nasabah lalai akan norma-norma yang semestinya harus dijaga baik. Dampaknya adalah terjadinya distrust (tidak ada rasa percaya) pihak BMT kepada beberapa nasabah yang inkonsisten terhadap norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama.

Dinamika modal sosial yang dapat dipahami pada penelitian ini adalah adanya perubahan kepercayaan (trust) BMT UGT Sidogiri Cabang Jember menjadi ketidakpercayaan (distrust) terhadap beberapa nasabah pembiayaan terjadi setelah beberapa nasabah menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang menjadi kesepakatan bersama. Beberapa nasabah yang sengaja memperlmainkan kepercayaan yang telah BMT berikan, seperti pindah lapak sebelum menyelesaikan pelunasan pengembalian pembiayaan dan sengaja tidak membayar angsuran dengan alasan tidak jelas. Sikap seperti ini yang menciderai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama sehingga BMT memilih menarik diri untuk meniadakan mediator sebagai pihak yang menjembatani antara nasabah dan BMT.

## SUMMARY

### **Dynamics of Social Capital in Multipurpose Financing System without Collateral at BMT UGT Sidogiri Jember Branch**

The micro sector is the most potential sector in the economy, but is still faced with a problem of lack of capital due to the lack of access to loans from financial institutions. This was triggered by the lack of collateral or guarantees of the poor to obtain capital. The concept of social capital arises when capital is not only in the form of economics or money, but in the form of trust and good name so as to create a network. The Multipurpose Multipurpose financing system found in Sidogiri's BMT UGT is a financing system that utilizes social capital in its implementation. Dynamics is an interconnected and interrelated bonding system between these elements. If one element of the system changes, it will also bring changes to other elements. The dynamic of social capital is how strength is; motion; interaction and interdependence between financing customers and BMTs in complying with values and norms by building networks and trust.

This study aims to identify and analyze qualitatively the dynamics of social capital phenomena in collateral-free financing that occurs in BMT UGT Sidogiri, Jember Branch. BMT UGT Sidogiri takes bold steps that are at high risk by providing financing without collateral to financing customers. Social capital is a supporter of the continuity of the implementation of a Collateral Non-collateral financing system that uses murabahah contracts. This type of research is qualitative using phenomenological methods and analysis. The primary data source of this research is BMT UGT Sidogiri Branch Jember, namely Branch Heads, Mediators and financing customers. This study uses data collection techniques through interviews and observation.

From the results of the study it was found that the ongoing social capital can be identified by: (1) growing trust because it is based on intense communication between cooperative members (as administrators and as financing customers). Processual trust grows through a process of social interaction built between cooperative members. Another form of trust in the Multipurpose Multipurpose financing system is that trust is born from an intermediary network. Forms of intermediaries can appear in all domains of social life, not least in economic actions in the form of accounts payable; (2) the norms and values that become the glue between the customer and the BMT; (3) social networks that make it easier for prospective financing customers to access Multipurpose Multipurpose financing through f-connection.

The interesting thing is that the presence of a mediator indicates a third party as a back-up of funding. This is where the meaning of guarantees is expanded, not giving up a number of material goods but using good names, credibility, trust and social networks. Mediator is a manifestation of social capital bridging, where social networks can bridge between different individuals or groups, including people from different communities, cultures, religions or socio-economic

backgrounds. In addition to providing trust to the mediator, BMT UGT Sidogiri Branch Jember also applies the stages of providing funding (probation) to customers. Submission of the amount of financing is not fully given, because BMTs need to test the customer's commitment to mutually agreed values and norms. The stages of providing this financing are then considered by the BMT to continue or not to provide financing to customers. Here it can be seen that there are BMT efforts to build intense relationships with customers.

The inability of customers to maintain values and norms is the starting point of weakening BMT trust so that if this incident recurs will have an impact on the network. The running of financing is not only based on mutual trust, but it requires rules that have been agreed upon by the customer and BMT. Norms agreed upon, among others, customers must be responsible for the use of financing received, customers pay installments in return for financing in accordance with the agreed time at the outset, customers are consistent with the values of honesty and openness. In the process of returning the financing, some customers are negligent about the norms that should be taken good care of. The impact is the occurrence of distrust (no trust) of BMT to some customers who are inconsistent with the norms that are mutually agreed.

The dynamics of social capital that can be understood in this research is that there is a change of trust in BMT UGT Sidogiri Branch Jember to distrust some of the financing customers after a number of customers show an attitude that is not in accordance with the values and norms of mutual agreement. Some customers who deliberately mock the trust that BMT has given, such as moving stalls before completing the repayment of repayments and deliberately not paying installments for unclear reasons. This attitude hurts the values and norms that become a collective agreement so that the BMT chooses to withdraw to exclude the mediator as the bridge between the customer and the BMT.

## **DINAMIKA MODAL SOSIAL PADA SISTEM PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL**

Bahrina Almas

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dinamika modal sosial sistem Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di Baitul Maal wat Tamwil. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode dan analisis fenomenologi. Sumber data primer penelitian ini adalah pihak Baitul Maal wat Tamwil, yakni Kepala Cabang dan Account Officer serta nasabah pembiayaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan merupakan pembiayaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat menengah bawah, terlebih pedagang-pedagang kecil pasar tradisional untuk mengembangkan usaha mereka. Disisi lain, Baitul Maal wat Tamwil ingin menyelamatkan pedagang-pedagang kecil dari koperasi-koperasi tidak berbadan hukum dan menetapkan bunga tinggi. Modal sosial terlihat dari adanya hubungan dekat antara calon nasabah dan nasabah Baitul Maal wat Tamwil yang menjadi mediator (bridging social capital) sehingga ada kepercayaan bagi Baitul Maal wat Tamwil memberikan pembiayaan karena ada jaminan immaterial. Akan tetapi, terjadi pergeseran di tahun 2009, Baitul Maal wat Tamwil tidak lagi memanfaatkan modal sosial sebagai pendukung keberlangsungan sistem Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan dengan meniadakan mediator (bridging social capital) sebagai jembatan antara nasabah pembiayaan dan BMT. Hal ini disebabkan oleh melemahnya segala unsur modal sosial, yakni kegagalan nasabah menjaga nilai-nilai dan norma, terjadinya distrust yang berujung pada disfungsi jaringan sosial. Dalam sisi lain, pihak Baitul Maal wat Tamwil kurang mengutamakan pengenalan karakter (character) calon nasabah yang mengajukan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan.

**Kata Kunci: Modal Sosial, Pembiayaan, Tanpa Agunan, BMT**

**DYNAMICS OF SOCIAL CAPITAL IN MULTIFUNCTIONAL  
FINANCING SYSTEMS WITHOUT COLLATERAL IN BAITUL MAAL  
WAT TAMWIL**

Bahrina Almas

**ABSTRACT**

This study intends to find out and analyze how the dynamics of social capital of the Collateral Multipurpose Financing system in Baitul Maal wat Tamwil. This type of research is qualitative using phenomenological methods and analysis. The primary data source of this study was Baitul Maal wat Tamwil, namely the Branch Head and Account Officer and financing customers. This study uses data collection techniques through interviews and observation. The results of the study show that Multipurpose Multipurpose financing is financing that aims to help the lower middle class people, especially traditional market small traders to develop their businesses. On the other hand, Baitul Maal wat Tamwil wants to save small traders from cooperatives that are not incorporated and set high interest rates. Social capital can be seen from the close relationship between prospective customers and customers of Baitul Maal wat Tamwil who are mediators (social capital bridging) so that there is trust in Baitul Maal when the Tamwil provides financing because there is an immaterial guarantee. However, there was a shift in 2009, Baitul Maal wat Tamwil no longer utilized social capital as a support for the continuation of the Collateral Multipurpose Financing system by removing social capital mediators as a bridge between financing customers and BMTs. This is caused by the weakening of all elements of social capital, namely the failure of customers to safeguard values and norms, the occurrence of distrust which leads to social network dysfunction. On the other hand, Baitul Maal wat Tamwil does not prioritize character recognition (character) of prospective customers who propose Multipurpose Multipurpose financing.

**Keywords: Social Capital, Financing, Collateral, BMT**

## DINAMIKA MODAL SOSIAL PADA SISTEM PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL

Bahrina Almas

### خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة وتحليل ديناميكية رأس المال الاجتماعي لنظام التمويل متعدد الأغراض في بيت المال وات تمويل. هذا النوع من الأبحاث هو نوعي باستخدام طرق الظواهر وتحليلها. وكان مصدر البيانات الأساسي لهذه الدراسة هو بيت المال وات تمويل ، وهو رئيس الفرع وموظف الحساب وعملاء التمويل. تستخدم هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة. أظهرت نتائج الدراسة أن التمويل متعدد الأغراض متعدد الأغراض هو تمويل يهدف إلى مساعدة الطبقة الدنيا من الطبقة الوسطى ، خاصةً صغار تجار السوق التقليديين لتطوير أعمالهم. من ناحية أخرى ، يريد بيت المال وات تمويل إنقاذ صغار التجار من التعاونيات التي لم يتم دمجها ووضع أسعار فائدة مرتفعة. يمكن رؤية رأس المال الاجتماعي من العلاقة الوثيقة بين العملاء المحتملين وعملاء بيت المال وات تمويل الذين هم وسطاء (سد رأسمالي اجتماعي) بحيث يكون هناك ثقة في بيت المال عندما توفر تمويل التمويل لأن هناك ضمان غير جوهري. ومع ذلك ، حدث تحول في عام ٢٠٠٩ ، ولم يعد بيت المال وات تمويل يستخدم رأس المال الاجتماعي كدعم لاستمرارية نظام التمويل متعدد الأغراض. يحدث هذا بسبب إضعاف كل عناصر رأس المال الاجتماعي ، وتحديدًا فشل العملاء في الحفاظ على القيم والمعايير ، وحدوث انعدام الثقة الذي يؤدي إلى خلل في الشبكة الاجتماعية. من ناحية أخرى ، لا تعطي شركة بيت المال وات تمويل أولوية لتحديد شخصية (شخصية) العملاء المحتملين الذين يقترحون تمويل متعدد الأغراض متعدد الأغراض.

المفردات الأساسية: رأس المال الاجتماعي ، التمويل ، بدون ضمانات ، بيت المال وتامويل